

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Profil Bank BNI Syariah**

###### **a. Latar Belakang Bank BNI Syariah**

Bank BNI Syariah yang dikenal sekarang ini, dilihat dari segi sejarahnya bermula dari PT Bank BNI yang berdiri pada tahun 19 Juni 2010. Bank BNI Syariah adalah bentuk proses pengembangan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (yang saat ini disebut BNI Induk) yang telah beroperasi sejak 29 April 2000.

Pertama kali berdiri BNI induk memiliki lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin, dengan pengembangan UUS BNI kemudian berkembang dengan pesat menjadi 26 kantor Cabang Pembantu. *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu dilakukan *spin off* pada tahun 2009 dan selesai pada Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjadi salah satu faktor eksternal didirikannya PT BNI Syariah. Terlepas dari aturan tersebut pendiriannya tersebut juga merupakan salah

satu langkah dalam menjaga stabilitas perusahaan dengan gencarnya model perbankan syariah di Indonesia. Dalam perkembangannya PT BNI Syariah terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, dengan kunci pelayanan yang prima kepada nasabahnya. Pertumbuhan usaha pada BNI Syariah berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Hingga akhir tahun 2017 total asset PT BNI Syariah terhitung mencapai Rp. 34,8 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar diantara industri perbankan syariah nasional.

PT BNI Syariah terus berinovasi, utamanya dalam rangka menunjang ekspansi bisnis dan menjaga likuiditasnya. Mei 2015 PT BNI Syariah menerbitkan Sukuk *Mudharabah* BNI Syariah I sebesar 500 miliar rupiah dengan tenor tiga tahun. Nisbah bagi hasil sebesar 15,35% dengan indikasi suku bunga pada (*equivalent rate*) sebesar 9,25% per tahun. Sukuk ini telah mendapat peringkat idAA+(sy) dari Pefindo. Hingga akhir tahun 2017, PT BNI Syariah memiliki tiga kantor wilayah, 68 kantor cabang, 180 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 9 kantor fungsional, 49 *payment point*, dan 23 mobil layanangerak.

Peningkatan pelayanan prima menjadi salah satu faktor internal dalam kunci pengembangan PT BNI Syariah dengan peningkatan jaringan. Kemudian selain peningkatan jaringan, pengembangan juga berpedoman dalam hal peningkatan layanan yang berkesinambungan. Dalam pengambilan kebijakan yang telah diambil oleh PT BNI Syariah

juga mempertimbangan aspek syariah,serta bahwa semua kebijakan yang diambil produk PT BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah dan memenuhi aturan syariah yang berlaku.

Di sisi operasionalnya PT BNI Syariah didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten untuk mendukung pencapaian kinerja yang baik disetiap aspek. Terhitung, saat ini PT BNI Syariah telah memiliki sekitar 4.800 pegawai,meski telah menjadi karyawan di PT Bank BNI Syariah pengembangan kompetensi juga menjadi hal yang wajib guna menjadikan SDM yang ada dapat mengikuti perkembangan situasi dan menjadi yang terbaik pada di bidangnya. Sementara itu, pada sisi bidang teknologi informasi, PT BNI Syariah yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didukung dengan pemanfaatan bersama sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO9001:2008.<sup>1</sup>

Rekam jejaknya, PT BNI Syariah yang telah berdiri pada tahun 2010 BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir tahun 2010 berhasil mendapatkan asset senesar Rp 6,4 triliun, naik hingga 21% dari Juni 2010. Pada tahun 2011 PT BNI Syariah membukukan laba Rp. 66 miliar dengan dukungan 38 cabang, 54 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, serta lebih dari 1.000 Syariah *Cannelling Outlet* (SCO BNI) dengan total asset Rp8,5 triliun

---

<sup>1</sup> Bank BNI Syariah, “*Profil Bank BNI Syariah*” dalam <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan>

pada akhir Desember 2011. BNI Syariah berhasil berhasil membukukan pencapaian asset sebesar Rp10 triliun pada 10 November 2012 dan memperoleh penghargaan yaitu CASA.

Tahun 2013 PT BNI Syariah mendapatkan penghargaan dari *Annual Report* yang diselenggarakan OJK sebagai juara 1. Kemudian, pada tahun 2014 PT BNI Syariah meluncurkan *Corporate Campaign* yang bertempat di Gedung Tempo Pavilion 1 Kav. 11. Penerbitan Sukuk *Mudharabah* BNI Syariah sebesar Rp500 miliar dengan tenor tiga tahun pada tahun 2015. Pada tahun 2016 PT BNI Syariah mengeluarkan Wakaf Hasanah untuk mendukung identitas BNI Syariah menjadi *Hasanah Lifestyle Bank* dan mendapatkan Juara 1 *Sustainable Finance Awards* yang diselenggarakan oleh OJK. PT BNI Syariah menetapkan *Hasanah Banking Partner* sebagai *strategic positioning* BNI Syariah.

PT BNI Syariah memiliki visi yaitu:

- 1) Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan misi PT BNI Syariahyaitu
- 2) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli padakelestarianlingkungan.
- 3) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankansyariah.
- 4) Memberikan nilai investasi yang optimal bagiinvestor.
- 5) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi karyawan sebagai

perwujudan ibadah.

6) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Visi dan misi ini telah disetujui oleh Direksidan Dewan Komisaris PT BNI Syariah pada tanggal 23 Desember 2010 berdasarkan SK Direktur No. BNISy/DIR/403.<sup>2</sup>

#### **b. Laba Bank BNI Syariah**

Laba bank atau Profitabilitas merupakan wujud dan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh besar dan efisiensi laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini laba bank menjadi variabel terikat dalam penelitian, sementara carapengukurannya dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimiliki.

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang menggambarkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu yang dapat diambil oleh pihak bank sebagai salah satu cara untuk melihat produktivitas bank dalam mengelola dana mengelola dana sehingga menghasilkan profit. Selain itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka menggambarkan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh. Berikut ini adalah data ROA PT Bank BNI

---

<sup>2</sup> Bank BNI Syariah, “*Visi dan Misi Bank BNI Syariah*” dalam <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi>

Syariah triwulan I-IV tahun 2011-2018.

**Tabel 4.1 ROA Triwulan Bank BNI Syariah**

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Triwulan I	3,42	0,63	1,62	1,22	1,2	1,65	1,4	1,38
Triwulan II	2,22	0,65	1,24	1,11	1,3	1,59	1,48	1,42
Triwulan III	1,31	1,22	1,11	1,32	1,53	1,44	1,42	1,24
Triwulan IV	1,29	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan bank BNI Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun 2011 hingga 2018 ROA Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun, ROA terendah yang dihasilkan oleh Bank BNI Syariah yaitu pada tahun 2012 triwulan I sebesar 0,63%, sedangkan ROA tertinggi pada tahun 2011 triwulan I sebesar 3,42%. Menurut peraturan Bank Indonesia Bank dikatakan sehat jika nilai ROA antara 1,25% sampai 1,5%. Rata-rata ROA PT Bank BNI Syariah selama kurun waktu 2011-2018 sebesar 1,45% dapat dikatakan bahwa kinerja PT Bank BNI Syariah sehat selama kurun waktu 2011-2018.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi salah satu penyebab ROA pada Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif atau naik turun, terutama pada tahun 2013-2015 tingkat inflasi mengalami puncaknya. Perekonomian yang kurang kondusif untuk perkembangan sektor riil, seiring dengan anjloknya harga komoditas ditambah dengan semakin ketatnya likuiditas di industri perbankan yang ditandai dengan kenaikan tingkat inflasi di ikuti naiknya suku bunga BI menyebabkan kinerja perbankan syariah menurun.

## 2. Inflasi

Inflasi menjadi salah satu permasalahan di sektor ekonomi dipelbagai Negara. Inflasi merupakan istilah dalam penyebutan ketika harga-harga barang meningkat secara umum dan terus-menerus, dengan catatan jika kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar harga barang-harga barang-barang lainnya. Secara mendasar, nflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen(IHK).

Penggolongan pertama inflasi didasarkan pada seberapa parah tingkatan inflasi tersebut, yang dibagi menjadi inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan hiper inflasi. Penggolongan kedua berdasarkan pada sebab awal terjadinya inflasi, didasarkan pada *demand pull inflation* dan *cost push inflation*. Penggolongan ketiga berdasarkan pada asas dari inflasi yang diadakan dengan *domestici inflation* dan *imported inflation*. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu jumlah uang yang beredar di passer lebih besar sehingga uang tidak ada artinya, dan akan berdampak pada melemahnya nilai tukar Rupiah.

Berikut adalah data Inflasi triwulan I- IV tahun 2011-2018:

**Tabel 4.2 Data Inflasi Tahun 2011-2018**

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Triwulan I	6,84	3,73	5,26	7,76	6,54	4,34	3,38	3,28
Triwulan II	5,89	4,49	5,65	7,09	7,07	3,46	4,29	3,25
Triwulan III	4,67	4,48	8,6	4,35	7,09	3,02	3,81	3,09

Triwulan IV	4,12	4,41	8,36	6,47	4,83	3,3	3,5	3,17
-------------	------	------	------	------	------	-----	-----	------

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Bank Indonesia

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat pertumbuhan Inflasi di Indonesia sejak tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan III sebesar 8,60% . Tingkat inflasi terendah selama kurun waktu 8 yaitu tahun 2016 triwulan III sebesar 3,02%. Menurut tingkatannya, inflasi dibagi menjadi, apabila angka inflasi 0% - 2,5% menandakan kondisi perekonomian stabil. Saatangkainflasi2,5%-5%menandakantingkatinflasisedang.Angkainflasi 5%-8% menandakan inflasi tinggi.<sup>3</sup> Rata-rata tingkat inflasi yang terhadid selama kurun waktu 8 tahun 2011-2018 sebesar 4,98%.

Pada tahun Pada tahun 2013 triwulan III Indonesia memasuki kategori inflasi tinggi, jika sudah seperti ini masyarakat cenderung meminjam dana daripada menginvestasikan dananya, jumlah DPK yang dihimpun juga akan berkurang. Apabila sudah seperti ini, maka bank juga akan mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan berakibat pada ROA yang dihasilkan. Pada tahun 2013 triwulan III ROA PT Bank BNI Syariah sebesar 1,22%, turun sebesar 9% dari triwulan III 2012. Hal ini menunjukkan jika keadaan perekonomian juga dapat mempengaruhi kegiatan perbankansyariah.

---

<sup>3</sup> Penjelasan <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx>



### 3. BI 7-Day (Reserve) Repo Rate

BI Rate merupakan suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan disebarluaskan kepada publik. BI Rate di umumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia ketika Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang guna mencapai sasaran operasional. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan sukupada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight*. Dengan menimbangkan beberapa faktor lain pada perekonomian, Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate apabila inflasi diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Sejak tanggal 19 Agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan moneter dengan mengimplementasikan kebijakan suku bunga baru yaitu BI 7-Day (Reserve) Repo Rate. Instrumen BI 7-Day (Reserve) Repo Rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor rill. BI 7-Day (Reserve) Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrument Repo Rate. Berikut adalah data BI 7-Day (Reserve) Repo Rate kurun waktu 8 tahun 2011-2018:

---

<sup>4</sup> Penjelasan <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/>

**Tabel 4.3 BI 7-Day (Reserve) RepoRate Triwulan**

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Triwulan I	6,67	5,83	5,75	7,5	7,5	7	4,75	4,25
Triwulan II	6,75	5,75	5,83	7,5	7,5	5,42	4,75	4,5
Triwulan III	6,75	5,75	6,92	7,5	7,5	4,17	5,5	5,33
Triwulan IV	6,17	5,75	7,42	7,67	7,5	4,75	4,25	5,92

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Indonesia

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat pertumbuhan *BI 7-Day (Reserve) RepoRate* di Indonesiasejak tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 8 tahun *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan IV sebesar 7,67% . Tingkat *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* terendah selama kurun waktu 8 yaitu tahun 2016 triwulan III sebesar 4,17%. Rata-rata pertumbuhan *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* selama kurun waktu 8 tahun sebesar 6,12%. Ketika tingkat inflasi sudah melebihi target, maka *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* akan di naikkan pula. Meskipun tidak semua kenaikan inflasi di ikuti dengan kenaikan *BI 7- Day (Reserve) Repo Rate* namun keduanya saling berkaitan satu sama lain. Ketika tingkat inflasi tinggi, maka masyarakat cenderung meminjam dana di banding dengan menginvestasikan dananya terhadap bank syariah, jika jumlah pembiayaan lebih besar dibandingkan jumlah DPK yang bisa dihimpun, maka akan berdampak pada ROA yang dihasilkan pula. Ketika jumlah pembiayaan terus meningkat maka pemerintah akan menaikkan *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* agar terjadistabilisasi.

#### 4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, dana pihak ketiga juga biasa disebut dengan dana masyarakat. Atau biasa juga diartikan sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber danaini.

Pencarian dana pihak ketiga relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya, akan tetapi mencari sumber dana pihak ketiga relatif lebih mahal dibandingkan dari dana sendiri. Untuk memperoleh dana pihak ketiga ini bank biasanya dapat menawarkan berbagai jenis simpanan.<sup>5</sup> Berikut adalah data Dana Pihak Ketiga PT Bank BNI Syariah triwulan I-IV tahun 2011-2018.

**Tabel 4.4 Dana Pihak Ketiga Triwulan Bank BNI Syariah**

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Triwulan I	1121	5806	10683	12614	18952	20919	25810	32948
Triwulan II	5319	7248	10386	13508	17321	21834	26656	32393
Triwulan III	5965	7721	10961	14933	18930	22766	27633	33536
Triwulan IV	6756	8980	11422	16246	19323	24233	25660	29663

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan bank BNI Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 8 tahun

<sup>5</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan...*, hal 64

2011 hingga 2018 Dana Pihak Ketiga PT Bank BNI Syariah cenderung naik dari tahun ke tahunnya. Nilai DPK terendah selama kurun waktu 8 tahun terjadi pada tahun 2011 triwulan I sebesar Rp 1.121.15 triliun. Sedangkan DPK tertinggi yang pernah di himpun PT Bank BNI Syariah pada tahun 2018 triwulan III sebesar Rp 33.535,97 triliun. Rata-rata DPK yang dapat dihimpun kurun waktu 8 tahun 2011-2018 sebesar Rp 17.132,75 triliun. Meningkatnya DPK mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah, sehingga banyak masyarakat yang mempercayakan dananya kepada bank syariah sehingga meningkatkan DPK yang berhasil di himpun oleh perbankan syariah.

Dengan semakin banyaknya DPK yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin banyak pula kegiatan operasional yang dapat dilakukan dan akan menghasilkan profit yang meningkat pula. Meskipun pada tahun 2011-2018 ketika DPK yang dihimpun cenderung naik, namun ROA pada PT Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya berasal dari DPK saja.

## **B. Pengujian Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis grafik atau analisis statistik.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *unstandardized residual*, sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. Shapiro wilk lebih besar dari  $> 0,05$  maka artinya nilai residual standar terdistribusi normal.
- b) Jika nilai Sig. Shapiro wilk lebih kecil dari  $> 0,05$  maka artinya nilai residual standar tidak terdistribusi normal.<sup>6</sup>

Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisis residual sebagaiberikut:

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Residual**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.38023586
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.084
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: Dari Output SPSS 23 diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel dengan melakukan uji *one-kolmogorov-smirnov* diatas dapat diketahui bahwa nilai *one-kolmogorov-smirnov* sebesar 0.200. karena nilai 0.200 lebih besar dari  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual standard berdistribusi secara normal.

<sup>6</sup>Ibid,...hal. 167

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.<sup>7</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Nilai VIF dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.116	.866		3.598	.001		
INFLASI	-1.289	.201	-1.293	-6.428	.000	.275	3.633
BI 7-DAYS	.859	.341	.558	2.517	.018	.227	4.412
DPK	-.412	.413	-.185	-.998	.327	.324	3.087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data : dari Output SPSS 23 diolah oleh penulis

Berdasarkan *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa VIF adalah 3,087 (variabel DPK), 3,633 (variabel Inflasi) dan 4,412 (variabel BI 7-Days) lebih

<sup>7</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untu Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 177

kecil dari 10,00. Dan jika dilihat menggunakan nilai *Tolerance* 0,324 (variabel DPK), 0,275 (variabel Inflasi) dan 0,227 (variabel BI 7- Days) lebih besar dari 0,10. Hasil ini berarti variabel Inflasi, BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* dan Dana Pihak Ketigaterbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>8</sup>

#### a) Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Plot

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pola gambar *Scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

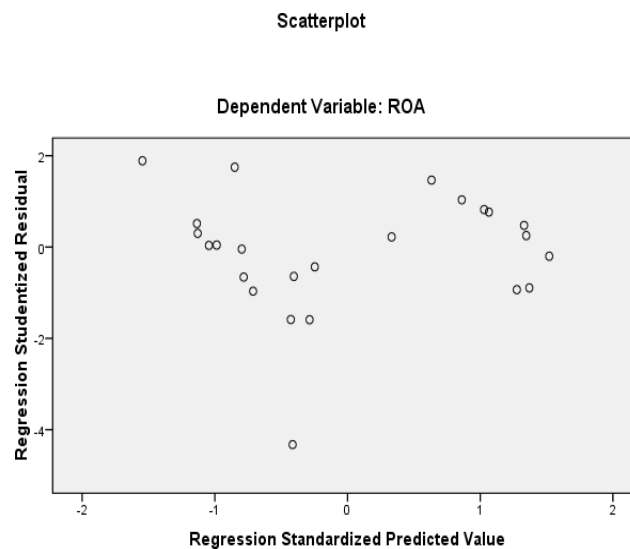
- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,....hal. 182-183

<sup>9</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*...., hal. 134

**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastikas dengan *Scatterplot***



Sumber data : dari Output SPSS 23 diolah oleh penulis Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* diatas diketahu tidak terjadi heteroskedastikas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua data kedua dengan data ke tiga dan seterusnya.

Jika ya, telah terjadi autokorelasi.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson, Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson. Dengan nilai

<sup>10</sup> Ibid..., hal. 182-183



tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k-4), akan didapat nilai dL 1,177 dan nilai dU 1,732. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan *Durbin-Watson* dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Auto Korelasi dengan *Durbin-Watson*  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.654	.18414	1.643

a. Predictors: (Constant), INFLASI, BI 7-DAYS, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data : dari Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukkan nilai sebesar 1,643. Karena nilai 1,643 terletak diantara  $1,177 < DW < 1,732$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi

## 1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi (X1) terhadap Laba Bank BNI Syariah (Y).

H2: Ada pengaruh yang signifikan antara BI 7-Day (Reserve) Repo Rate (X2) terhadap Laba Bank BNI Syariah (Y).

H3: Ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (X3) terhadap Laba Bank BNI Syariah (Y)

H4: Ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi, BI 7-Day (Reserve) Repo

*Rate*, Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank BNI Syariah (Y)

a. Uji T (Parsial)

UjiT parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka uji regresi dikatakan tidak signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. > tingkat signifikasi ( $\alpha = 0,05$ ), maka secara parsial atau individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variablependen.

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara Inflasi(X1) terhadap Laba Bank BNI Syariah (Y), BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate*(X2) terhadap Laba Bank BNI Syariah (Y), Dana pihak ketiga (X3) terhadap Laba Bank BNI Syariah (Y), adapun dasar pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1: Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Cara 2: Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8 Uji T Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.976	5.383		7.426	.000
	Inflasi	.074	.038	.266	3.324	.003
	BI Rate	.306	.185	.223	3.651	.002
	DPK	.243	.342	.335	3.789	.001

a. Dependent Variable: Motivasi

1) Pengaruh Inflasi terhadap Laba Bank BNI Syariah.

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas sebesar 4 maka diperoleh nilai df sebesar 27 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$ , akan diperoleh nilai sebesar  $t_{tabel}$  sebesar 2,025. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Inflasi sebesar  $3,324 >$  Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,025 nilai positif menunjukkan bahwa  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Berarti Inflasi berpengaruh positif terhadap Laba Bank BNI Syariah. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi DPK sebesar

$0,003 < 0,05$  yang artinya Inflasi Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah.

2) Pengaruh Pengaruh BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* terhadap Laba Bank BNI Syariah.

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah data sebesar 32 dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas sebesar 4 maka diperoleh nilai  $df$  sebesar 27 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$ , akan diperoleh nilai sebesar  $t_{tabel}$  sebesar 2,025. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* sebesar  $3,651 > \text{Nilai } t_{tabel}$  sebesar 2,025 nilai positif menunjukkan bahwa  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$  BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* berpengaruh positif terhadap Laba Bank BNI Syariah. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah.

3) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank BNI Syariah.

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah data sebesar 32 dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas sebesar 4 maka diperoleh nilai  $df$  sebesar 27 dan taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$ . Akan

diperoleh nilai sebesar  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,025. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel Inflasi sebesar  $3,789 >$  Nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,025 nilai negatif menunjukkan bahwa X3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Berarti Inflasi berpengaruh negatif terhadap Laba Bank BNI Syariah. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi Inflasi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya Inflasi Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah.

b. Uji F

**Tabel 4.9 Pengujian Hipotesis dengan Uji F (F-test)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.127	4	.532	15.680	.000 <sup>b</sup>
Residual	.916	27	.034		
Total	3.042	31			

a. Dependent Variable:ROA

b. Predictors: (Constant), BI 7-DAYS, DPK, INFLASI,MODAL

Sumber data : dari Output SPSS 23 diolah oleh penulis

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis 5 teruji, yaitu Inflasi, BI 7-Day (Reserve) Repo *Rated* dan DPK, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah.

Sedangkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  diperoleh sebesar 15.680 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,73 (diperoleh dari  $df = n - k - 1$ ,  $32-4-1 = 27$ , dengan jumlah

variabel  $X = 4$ ) maka  $F_{hitung} (15,680) > F_{tabel} (2,73)$  yang berarti bahwa DPK, Modal, Inflasi dan BI 7-Day (Reserve) Repo Rate, secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah. Hal tersebut berarti bahwa  $H_4$  teruji.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) secara serentak terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya  $Y$  yang diterangkan oleh pengaruh linier  $X$ . Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

**Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.654	.18414

a. Predictors: (Constant), INFLASI, BI 7-DAYS, DPK

b. Dependent Variable: Laba (ROA)

Sumber: dari Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,654 artinya 65,4% menunjukkan bahwa, Inflasi, BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate*, dan DPK, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba (ROA) Bank BNI Syariah dan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis hasil penelitian pada sub bab pembahasan diatas, selanjutnya peneliti mendiskripsikan hasil penelitian tersebut, dengan menggambarkan adanya pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate*, dan DPK terhadap Laba Bank BNI Syariah.

**Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian.**

Hipotesis penelitian	Kriteria	Hasil penelitian
1. Pengaruh Inflasi terhadap Laba Bank BNI Syariah.	Taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$ , akan diperoleh nilai sebesar $t_{tabel}$ sebesar 2,025. Nilai $t_{hitung}$ pada variabel Inflasi sebesar $3,324 > \text{Nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,025 nilai positif menunjukkan bahwa $X_1$ mempunyai hubungan yang searah dengan $Y$ . Berarti Inflasi berpengaruh positif terhadap Laba Bank BNI Syariah. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi DPK sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya Inflasi	Hipotesis $H_{a1}$ berbunyi "Ada Pengaruh Inflasi terhadap Laba Bank BNI Syariah." Diterima.

	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah.	
2. Pengaruh BI 7-Day (Reserve) Repo Rate terhadap Laba Bank BNI Syariah.	Taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$ , akan diperoleh nilai sebesar $t_{tabel}$ sebesar 2,025. Nilai $t_{hitung}$ pada variabel BI 7-Day (Reserve) Repo Rate sebesar $3,651 >$ Nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,025 nilai positif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y BI 7-Day (Reserve) Repo Rate berpengaruh positif terhadap Laba Bank BNI Syariah. Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi BI 7-Day (Reserve) Repo Rate sebesar $0,002 <$ $0,05$ yang artinya BI 7-Day (Reserve) Repo Rate Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah.	Hipotesis $H_{a2}$ yang berbunyi “Ada pengaruh positif dan signifikan BI 7-Day (Reserve) Repo Rate terhadap Laba Bank BNI Syariah.” Diterima.
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank BNI Syariah.	Taraf signifikan yang digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$ . Akan diperoleh nilai sebesar $t_{tabel}$ sebesar 2,025. Nilai $t_{hitung}$ pada variabel Inflasi sebesar $3,789 >$ Nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,025 nilai negatif menunjukkan bahwa X3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Berarti Inflasi berpengaruh negatif terhadap Laba Bank BNI Syariah.	Hipotesis $H_{a3}$ yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank BNI Syariah” Diterima.



	Selain itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi Inflasi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya Inflasi Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah.	
4. Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reserve) Repo Rate, dan DPK terhadap Laba Bank BNI Syariah.	<p>Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math> yang berarti bahwa hipotesis 5 teruji, yaitu Inflasi, BI 7-Day (Reserve) Repo Rate dan DPK, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah.</p> <p>Sedangkan nilai Fhitung diperoleh sebesar 15,680 dan Ftabel sebesar 2,73 (diperoleh dari <math>df = n - k - 1, 32 - 4 - 1 = 27</math>, dengan jumlah variabel <math>X = 4</math>) maka <math>F_{hitung} (15,680) &gt; F_{tabel} (2,73)</math> yang berarti bahwa DPK, Modal, Inflasi dan BI 7-Day (Reserve) Repo Rate, secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah. Hal tersebut berarti bahwa <math>H_4</math> teruji.</p>	Hipotesis $H_{a4}$ yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan Inflasi, BI 7-Day (Reserve) Repo Rate, dan DPK terhadap Laba Bank BNI Syariah,” Diterima.